

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran IPS di sekolah dasar mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar agar peserta didik memiliki kemampuan yaitu: mewujudkan persatuan bangsa berdasarkan Pancasila UUD 1945 membiasakan untuk mematuhi norma, menegakkan hukum menjalankan persatuan, berpartisipasi dalam mewujudkan masyarakat dan pemerintah yang demokratis, menjunjung tinggi, melaksanakan dan menghargai hak asasi manusia (Depdiknas, 2006). Untuk dapat melaksanakan pembelajaran IPS dengan baik pada jenjang pendidikan SD, diperlukan guru yang terampil merancang dan mengelola proses pembelajaran seperti tercermin dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP, 2006). Dalam pelaksanaan kurikulum tersebut guru hendaknya dapat menggunakan strategi yang melibatkan siswa aktif dalam belajar baik secara fisik, mental, maupun sosial

Dari pernyataan di atas dikatakan bahwa guru diharapkan dapat merancang dan mengelola proses pembelajaran dengan menyajikan sebaik-baiknya dan mengatur kondisi yang baik pula. Selain itu pendidikan mengarahkan siswa menjadi subjek yang memiliki kemampuan dan daya serap yang tinggi, kreatif, mandiri dan profesional. Dalam kaitannya dengan pendidikan,

Tiller (1997 : 1), mengemukakan bahwa: Pendidikan nasional dewasa ini sedang dihadapkan pada empat krisis pokok, yang berkaitan dengan kuantitas, relevansi atau efisiensi eksternal, elitisme, dan manajemen. Lebih lanjut di kemukakan bahwa sedikitnya ada enam masalah pokok sistem pendidikan nasional:

1. Menurunnya akhlak dan moral siswa
2. Pemerataan kesempatan belajar
3. Masih rendahnya efisiensi internal sistem pendidikan
4. Status Kelembagaan
5. Manajemen Pendidikan yang tidak sejalan dengan pembangunan nasional
6. Sumber daya yang belum Professional

Menghadapi hal tersebut, perlu dilakukan penataan terhadap sistem pendidikan secara menyeluruh, terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan, serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Dalam hal ini, perlu adanya perubahan sosial yang memberi arah bahwa pendidikan merupakan pendekatan dasar dalam proses perubahan itu. Pendidikan adalah (Mulyasa, 2001:7) kehidupan untuk kegiatan belajar harus dapat membekali siswa kecakapan hidup yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, setiap guru hendaknya secara profesional dan sudah selayaknya menguasai pengelolaan kelas, mampu mengatasi masalah belajar yang di hadapi siswa, sehingga proses interaksi belajar-mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien serta berdaya guna. Olehnya itu seorang pendidik haruslah memiliki pengetahuan yang tinggi, karena pengetahuan akan menjadi landasan utama segala aspek kehidupan. Adab pengetahuan sangat berpengaruh

terhadap pendidikan, Ilmu pengetahuan dan teknologi, dan lapangan kerja. Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting untuk membekali siswa menghadapi masa depan. Untuk itu proses pembelajaran yang bermakna sangat menentukan terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Siswa perlu mendapat bimbingan, dorongan, dan yang peluang yang memadai untuk belajar dan mempelajari hal-hal yang akan di perlukan dalam kehidupannya. Tuntutan masyarakat yang semakin besar terhadap pendidikan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, membuat pendidikan tidak mungkin lagi di kelola hanya dengan melalui pola tradisional. Selain tuntutan tersebut, masyarakat menginginkan kebutuhan akan informasi dan komunikasi, di mana informasi dan komunikasi sangat berpengaruh pada kemajuan di bidang pendidikan. Revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan masyarakat, pemahaman cara belajar anak, kemajuan media komunikasi dan lain sebagainya memberi arah tersendiri bagi kegiatan pendidikan dan tuntutan ini pulalah yang membuat kebijaksanaan untuk memanfaatkan media teknologi dalam pengelolaan pendidikan.

Sebagai bagian dari kebudayaan, pendidikan sebenarnya lebih memusatkan diri pada proses belajar mengajar untuk membantu anak didik menggali, menemukan, mempelajari, mengetahui, dan menghayati nilai-nilai yang berguna, baik bagi sendiri, masyarakat, dan negara sebagai keseluruhan (Sudarwan (1995: 3). Selain itu pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia, supaya anak didik menjadi manusia yang berkualitas profesional, terampil, kreatif dan inovatif. Pemerintah Republik Indonesia telah bertekad untuk memberikan kesempatan kepada seluruh warga negara Indonesia untuk menikmati pendidikan yang bermutu, sebagai langkah utama meningkatkan taraf hidup warga negara sebagai agen pembaharuan, pendidikan bertanggung jawab dalam mengembangkan dan

mewariskan nilai untuk dinikmati anak didik yang selanjutnya nilai tersebut akan ditransfer dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi pada SD Negeri I Way Dadi pada pembelajaran IPS kelas VI Kecamatan Sukarame, cenderung masih terpusat pada pembelajaran IPS yang menggunakan metode ceramah dalam penyajian materinya. Karena menurut guru, metode ceramah merupakan metode yang paling mudah dilaksanakan oleh setiap guru. Hal inilah yang menyebabkan banyak siswa menganggap proses pembelajaran IPS itu adalah sesuatu yang membosankan,monoton,kurang menyenangkan, terlalu banyak hafalan, kurang variatif dan berbagai keluhan lainnya.Sebagaimana terdapat dalam Undang-undang No.2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 35 menyatakan bahwa “ Setiap satuan pendidikan jalur pendidikan sekolah, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat harus menyediakan sumber belajar”. Jadi pendidikan tidak mungkin terselenggara dengan baik bilamana para tenaga kependidikan maupun para peserta didik tidak didukung oleh sumber belajar yang di perlukan untuk penyelenggaraan kegiatan belajar yang bersangkutan. Terlebih lagi dalam pembelajaran IPS yang merupakan *Syntetic Science*, karena konsep, generalisasi dan temuan-temuan penelitian ditentukan atau di observasi setelah fakta terjadi menuntut adanya suatu pendidikan dan sumber pembelajaran yang bisa meningkatkan interaksi dan motivasi belajar siswa.

Mengacu pada fenomena tersebut di atas, maka proses pembelajaran IPS guru hendaknya menggunakan sebuah media yang dapat menunjang pembelajaran tersebut, salah satu diantaranya dapat dilakukan guru dengan memanfaatkan media pembelajaran. Dimana media pembelajaran tersebut merupakan wahana dalam menyampaikan informasi/ pesan

pembelajaran pada siswa, dengan adanya media pada proses belajar-mengajar di harapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.

Oleh karena itu guru seharusnya mengahdirkan media dalam setiap proses pembelajaran demi tercapainya tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan pendapat Hamalik (1994 : 12) yang menyatakan bahwa “ Media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelasnya”. Oleh karena itu penulis memilih judul penelitian dalam pembelajaran IPS Yaitu : Upaya Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Media Gambar Peta Kelas VI Sekolah Dasar I Way Dadi Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2011/2012.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah disana banyak masalah dalam pengajaran pembelajaran IPS Yaitu:

1. Rendahnya aktivitas belajar siswa kelas VI SD Negeri I Way Dadi Sukarame Bandar Lampung dalam pembelajaran IPS.
2. Para Pelajar masih kelihatan kesulitan dalam pembelajaran IPS yang di bawa oleh gurunya
3. Rendahnya nilai belajar siswa kelas VI SD Negri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung pada pembelajaran IPS.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah dengan menggunakan media gambar peta dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan keaktifan siswa pada kelas VI SD Negeri I Way Dadi Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2011/2012.
2. Apakah dengan menggunakan media gambar peta dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2011/2012 .

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui langkah-langkah dalam penggunaan media gambar peta dalam pembelajaran IPS kelas VI SD Negeri I Way Dadi Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2011/2012.
2. Untuk mengetahui penggunaan media gambar peta dalam pembelajaran IPS kelas VI SD Negeri I Way Dadi Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2011/2012.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi bagi sekolah siswa, guru, dan sekolah. Kontribusi hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Siswa

Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Bagi Guru

Dapat memberikan sumbangan pemikiran, variasi pembelajaran bagi guru yang mengajar mata pelajaran IPS dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pembelajaran di kelas.

3. Manfaat Bagi Sekolah

Dapat memberikan sumbangan yang berguna dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah yang bersangkutan.